

Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan metode CAMELS pada Bank Syariah Mandiri

Suharto Siregar^{1*)}

¹⁾ Manajemen, STIM LPI Makassar
suhartosiregar66@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017-2020. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian yaitu dengan menggunakan metode CAMELS. Perkembangan bank syariah yang semakin pesat dalam beberapa tahun terakhir ini, mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai analisis kesehatan bank tersebut. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Syariah Mandiri. Analisis CAMELS memiliki enam aspek, yaitu *Capital* menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), *Asset Quality* menggunakan rasio KAP (*Kualitas Aktiva Produktif*) dan PPAP (*Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif*), *Managment* menggunakan rasio NPM (*Net Profit Margin*), *Earning* menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*) dan BOPO (*Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*), *Liquidity* menggunakan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dan *Sensitivity to Market Risk* menggunakan rasio IER (*Interest Expense Ratio*). Berdasarkan hasil penelitan yang telah dilakukan pada PT Bank Syariah Mandiri nilai CAMELS pada tahun 2017 90,00 adalah **Sehat**, tahun 2018 88,83 adalah **Sehat**, tahun 2019 86,65 adalah **Sehat**, dan tahun 2020 76,07 adalah **Cukup Sehat**.

Kata kunci: CAMELS, Kesehatan Bank, Rasio Keuangan

ABSTRACT

This study aims to measure the health level of PT. Bank Syariah Mandiri in 2017-2020. The method used in conducting the research is by using the CAMELS method. The rapid development of Islamic banks in recent years has prompted the author to conduct research on the analysis of the health of the bank. This research was conducted at PT. Mandiri Syariah Bank. CAMELS analysis has six aspects, namely Capital using the CAR ratio (Capital Adequacy Ratio), Asset Quality using the KAP (Earning Assets Quality) and PPAP (Earning Assets Allowance) ratio, Management using the NPM (Net Profit Margin) ratio, Earning using the ROA ratio (Return On Assets) and BOPO (Operational Expenses to Operating Income), Liquidity uses the FDR (Financing to Deposit Ratio) ratio, and Sensitivity to Market Risk uses the IER (Interest Expense Ratio) ratio. Based on the results of research conducted at PT Bank Syariah Mandiri, the CAMELS score in 2017 is 90.00 is Healthy, 2018 is 88.83 is Healthy, in 2019 86.65 is Healthy, and in 2020 76.07 is Fairly Healthy.

Keywords: CAMELS, Bank Soundness, Financial Ratio

1. Pendahuluan

Kehadiran bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam, yang selama ini menikmati pelayanan perbankan dengan sistem bunga. Namun sejak tahun 1992 umat Islam sudah dapat menikmati pelayanan jasa bank yang tidak menggunakan sistem bunga, yaitu setelah didirikannya Bank Syariah Indonesia yang menjadi bank syariah umum terbesar di Indonesia.

Seiring dengan perkembangan bank syariah di Indonesia sangat pesat, penilaian kinerja bank penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, atau pun pihak yang berkepentingan demi menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan operasional bank baik dalam bidang penghimpunan dana, penyaluran dana,

teknologi serta sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank (Abdullah, 2004)

Dalam penilaian kinerja bank tersebut terdapat dalam laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi perbankan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya analisa laporan keuangan dapat diketahui tingkat kinerja suatu bank, karena tingkat kinerja merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup. Dari laporan keuangan, maka akan diketahui tingkat kinerja suatu bank (sehat atau tidak sehat).

Kesehatan atau kondisi keuangan bank dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank dan pihak lainnya” (Ruwaida, 2012). Dalam hal ini, kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Kesehatan bank merupakan sesuatu yang sangat penting bagi semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun BI selaku pembina dan pengawas perbankan, masing-masing pihak perlu meningkatkan kemampuan diri dan secara bersama-sama berupaya untuk mewujudkan bank yang sehat. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulanan. Tata cara penilaian tingkat kesehatan bank yang pertama diberlakukan pada tahun 1991 yaitu CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*), mengalami perubahan pada tahun 2004 menjadi CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*).

Penilaian tingkat kesehatan bank umum diukur dengan beberapa metode, yang pertama dipakai pada tahun 1991 yaitu metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*), pada tahun 2004 mengalami perubahan menjadi CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*), dan pada tahun 2012 digunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*). Pada metode RGEC baru diterapkan pada bank konvensional, sedangkan pada bank syariah masih menggunakan metode CAMELS (Fitriyaningsih, 2013).

Peraturan perundang-undangan secara spesifik membahas tentang kesehatan Perbankan Syariah adalah PBI No.9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Dalam peraturan ini, seperti yang tertera dalam Pasal 1 angka 6, 8, dan 9 PBI No.9/1/PBI/2007, tingkat kesehatan bank didefinisikan sebagai hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, sensitivitas terhadap risiko pasar, serta penilaian kualitatif terhadap faktor manajemen. Penilaian kuantitatif adalah penilaian terhadap posisi, perkembangan maupun proyeksi rasio-rasio keuangan bank. Penilaian kualitatif adalah penilaian terhadap faktor-faktor yang mendukung hasil penilaian kuantitatif, penerapan manajemen risiko, dan kepatuhan bank (Hasan, 2009).

Hasil analisis CAMELS pada laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang. Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan aspek penilaian, yaitu: *Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity dan Sensitivity to Market Risk*. Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. CAMELS tidak sekedar mengukur tingkat kesehatan bank, tetapi juga digunakan sebagai indikator dalam menyusun peringkat dan memprediksi kebangkrutan bank (Payamta, 1999).

Pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank untuk menentukan kebijakan-kebijakan dan mempertahankan kelangsungan operasional bank dalam menghadapi persaingan dengan bank lain. Sejalan dengan itu, bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMELS pada PT. Bank Syariah Mandiri (Periode 2017-2020). Olehnya itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengukur tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017-2020.

Sebagaimana disinggung di atas, penulisan ini menyajikan tentang analisis laporan keuangan bank syariah untuk mengetahui tingkat kesehatan pada bank syariah tersebut. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut: “Diduga bahwa kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan metode CAMELS (*Capital, Asset, Manajemen, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*) pada tahun 2011 sampai tahun 2014 berada pada predikat sehat”.

2. Metode Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *expost facto*, dimana melakukan perhitungan terhadap data-data masa lampau. Pendekatan penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memudahkan penyelesaian dalam penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan akan dianalisis menggunakan rumus-rumus akuntansi yang telah ada (Sugiyono, 2010).

Tahapan-tahapan analisis data dari penelitian ini adalah:

1. Penilaian dan/atau penetapan peringkat setiap rasio/komponen dilakukan secara kuantitatif.
2. Penetapan peringkat masing-masing faktor permodalan, kualitas aktiva, Management, rentabilitas, dan likuiditas, sensitivitas risiko pasar dengan berpedoman pada matriks kriteria penetapan peringkat faktor.
3. Standard penetapan peringkat adalah sebagai berikut (SE. No.9/24/DPbS):

Tabel 3. 1 Penilaian CAMELS

Nilai Bobot CAMELS	Peringkat	Predikat
81% - 100%	1	Sehat
66% - < 81%	2	Cukup Sehat
55% - < 66%	3	Kurang Sehat
0% - < 55%	4	Tidak Sehat

Data dan informasi yang diperoleh dari perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini dianalisis agar dapat memecahkan masalah dan membuktikan kebenaran hipotesis yang telah diajukan sebelumnya dengan menggunakan teknik analisis kinerja keuangan menggunakan metode CAMELS. Dalam menganalisis posisi keuangan dan tingkat pertumbuhan perusahaan, faktor yang paling diperhatikan adalah *capital, assets, management, earning, liquidity dan sensitivity to market risk* yang dapat diketahui dengan cara menganalisa dan menginterpretasikan laporan keuangan dengan menggunakan metode atau teknik analisa yang tepat/sesuai dengan tujuan analisa. Dari hasil analisa akan diperoleh informasi yang berhubungan dengan masalah kinerja keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017-2020, sedangkan indikatornya adalah nilai komposit seluruh aspek CAMELS.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Setelah dilakukan perhitungan rasio kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri maka selanjutnya akan dirangkumkan seluruh rasio CAMELS berdasarkan peringkat secara keseluruhan faktor finansial dengan melakukan pembobotan terhadap masing-masing faktor. Hal ini dimaksudkan untuk dapat melihat dan menilai apakah kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dapat dikategorikan sehat.

Menurut ketentuan Bank Indonesia, bahwa kategori sehat dapat dikelompokkan dalam empat kelompok nilai kredit CAMELS yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Tingkat Kesehatan Bank Menurut CAMELS

Nilai Kredit CAMELS	Predikat
81% - 100%	Sehat
66% - < 81%	Cukup Sehat
55% - < 66%	Kurang Sehat
0% - < 55%	Tidak Sehat

Sumber: PBI No. 30/12/KEP/DIR/1997

Tabel 3. Penilaian Kinerja Keuangan dengan CAMELS
PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2017-2020

Tahun	CAMELS		Nilai Rasio (%)	Peringkat	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai Bobot (%)
2017	Capital	CAR	14,56	1	100,00	25	25,00
	Asset	KAP	2,44	2	87,06	25	21,77
		PPAP	107,74	2	100,00	5	5,00
	Management	NPM	72,40	2	72,40	25	18,10
	Earning	ROA	1,53	1	102,67	5	5,13
		BOPO	77,15	1	100,00	5	5,00
	Liquidity	FDR	86,18	3	100,00	10	10,00
	Sensitivity to Market Risk	IER	4,35				
	JUMLAH						90,00
	PREDIKAT						SEHAT
2018	Capital	CAR	13,82	1	100,00	25	25,00
	Asset	KAP	2,99	2	83,40	25	20,85
		PPAP	110,13	1	100,00	5	5,00
	Management	NPM	72,03	1	72,03	25	18,01
	Earning	ROA	2,02	1	134,67	5	6,73
		BOPO	73,31	1	100,00	5	5,00
	Liquidity	FDR	94,40	3	82,40	10	8,24
	Sensitivity to Market Risk	IER	4,39				
	JUMLAH						88,83
	PREDIKAT						SEHAT
2019	Capital	CAR	14,10	1	100,00	25	25,00
	Asset	KAP	4,14	3	75,73	25	18,93
		PPAP	106,35	2	100,00	5	5,00
	Management	NPM	72,49	2	72,49	25	18,12
	Earning	ROA	1,38	2	92,00	5	4,60

		BOPO	81,17	1	100,00	5	5,00
	Liquidity	FDR	89,37	3	100,00	10	10,00
	Sensitivity to Market Risk	IER	3,97				
	JUMLAH						86,65
	PREDIKAT						SEHAT
2 0 2 0	Capital	CAR	14,76	1	100,00	25	25,00
	Asset	KAP	5,91	3	63,93	25	15,98
		PPAP	112,38	1	100,00	5	5,00
	Management	NPM	72,73	1	72,73	25	18,18
	Earning	ROA	0,16	4	10,67	5	0,53
		BOPO	97,79	5	27,63	5	1,38
	Liquidity	FDR	82,13	2	100,00	10	10,00
	Sensitivity to Market Risk	IER	4,37				
	JUMLAH						76,07
	PREDIKAT						CUKUP SEHAT

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rasio CAMELS, maka dapat disajikan hasil penilaian kesehatan keuangan dengan rasio CAMELS yang dapat dilihat bahwa tingkat kinerja keuangan dari perhitungan tingkat kesehatan keuangan untuk 4 tahun terakhir yaitu tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 pada PT. Bank Syariah Mandiri berada pada predikat sehat kecuali pada tahun 2020 berada pada predikat cukup sehat.

Dari tahun 2017 hingga tahun 2020, dari aspek permodalan angka rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko sebesar 14,56%; 13,82%; 14,10%; 14,76% sehingga didapatkan nilai kredit 100 dan setelah dikalikan dengan bobot rasio CAR sebesar 25% maka nilai bobot faktor permodalan adalah 25.

Dari aspek Kualitas Aktiva Produktif, angka Rasio KAP menunjukkan dari tahun ke tahun Bank Syariah Mandiri mengalami naik turun nilai rasio KAP terlihat dari perhitungan rasio masing-masing sebesar 2,44%, 2,99%, 4,14%, 5,91%, dan angka rasio PPAP menunjukkan kemampuan bank dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet sebesar 107,74%; 110,13%; 106,35%; 112,38% sehingga didapatkan nilai kredit KAP sebesar 87,06; 83,4; 75,73; dan 63,93 lalu masing-masing dikalikan dengan bobot rasio KAP sebesar 25% maka nilai bobot KAP adalah 21,77; 20,85; 18,93; 15,98. Dan untuk PPAP diperoleh nilai kredit sebesar 100 lalu dikalikan dengan bobot rasio PPAP sebesar 5% maka nilai bobot PPAP tiap tahunnya adalah 5.

Dari aspek Manajemen, menunjukkan Bank Syariah Mandiri mempunyai kinerja keuangan yang sangat baik dalam melakukan manajemen untuk mencapai target. Rasio NPM dari tahun 2017 sampai 2020 sebesar 72,4%; 72,03%; 72,49%; dan 72,73% menghasilkan nilai kredit yang sama hasilnya dengan rasio NPM lalu dikalikan dengan bobot aspek manajemen sebesar 25% sehingga nilai bobot yang diperoleh adalah 18,1; 18,01; 18,12; 18,18.

Dari aspek Rentabilitas, angka Rasio ROA menunjukkan kemampuan bank di dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan sebesar 1,53%; 2,02%; 1,38%; 0,16%. Sedangkan angka Rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya yaitu masing-masing sebesar 77,15%; 73,31%; 81,17%; 97,79%. Dari hasil tersebut diperoleh nilai kredit untuk ROA dan BOPO sebesar 100 lalu dikalikan dengan bobot rasio ROA dan BOPO masing-masing sebesar 5% sehingga diperoleh nilai bobot ROA yaitu masing-masing sebesar

5,13; 6,73; 4,6; 0,53, dan nilai bobot BOPO yaitu 5; 5; 5; 1,38.

Dari aspek Likuiditas, angka Rasio FDR dari tahun 2017 sampai 2020 menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya sebesar 86,18%; 94,40%; 89,37%; 82,13%. Dari hasil tersebut diperoleh nilai kredit FDR sebesar 100; 82,4; 100; 100, lalu dikalikan dengan bobot rasio LDR sebesar 10% maka nilai bobot FDR adalah 10 kecuali pada tahun 2018 yaitu 8,24.

Aspek terakhir yaitu aspek sensitivitas terhadap risiko pasar dengan menghitung angka rasio *Interest Expense Ratio* (IER) dari tahun 2017 sampai 2020 yaitu 4,35%; 4,39%; 3,97% dan 4,37%. Aspek ini merupakan faktor risiko yang sangat penting dipantau sejak dini oleh bank karena bank harus dipersiapkan dalam menghadapi berbagai peristiwa dengan menjaga semua sumber risiko pasar yang dapat dikendalikan dan dicegah dampak *negative* yang melebihi jumlah yang dapat ditanggung oleh bank modal.

Setelah semua nilai bobot rasio telah dihitung maka akan diperoleh jumlah nilai bersih rasio CAMELS Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 90; 88,83; 86,65; 76,07 untuk empat tahun terakhir yaitu tahun 2017 sampai dengan 2020.

Hasil perhitungan nilai bersih masing-masing rasio yang tercantum dalam tabel di atas terlihat penjumlahan nilai bersih dari keseluruhan aspek CAMELS pada tahun 2017 sebesar 90; di tahun 2018 sebesar 88,83; pada tahun 2019 sebesar 86,65 dan di tahun 2020 sebesar 76,07. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut maka hasil penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan metode CAMELS dari tahun 2017 hingga 2020 mendapat predikat sehat kecuali pada tahun 2020, Bank Syariah Mandiri mengalami turunan sehingga bank dikategorikan cukup sehat

4. Kesimpulan

PT. Bank Syariah Mandiri dilihat dari aspek permodalan yang diwakili oleh rasio CAR menunjukkan rata-rata rasio CAR sebesar 14,31%. Lebih besar dari standar minimum Bank Indonesia yaitu sebesar 8% dan menunjukkan jika CAR bank ini dalam batas aman. Dilihat dari aspek kualitas asset yang diwakili oleh rasio KAP yang nilai rata-rata sebesar 3,87%, lebih baik dari standar maksimum bank Indonesia yaitu sebesar 0-10%. Hal ini menunjukkan jika KAP bank ini dalam batas aman. Dan dilihat dari rata-rata rasio PPAP yang memiliki sebesar 109,15% lebih baik dari standar minimum bank Indonesia yaitu lebih dari 81%. Dari aspek manajemen dengan rasio NPM rata-rata sebesar 72,41% menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang cukup baik dalam melakukan manajemen untuk mencapai target. Dari aspek rentabilitas dengan rasio ROA menunjukkan bahwa rasio ROA Bank Syariah Mandiri dalam kondisi sehat yaitu rata-rata sebesar 1,27%, cukup baik dari standar minimum Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%. Dari aspek rentabilitas dengan rasio BOPO menunjukkan bahwa rasio BOPO Bank Syariah Mandiri dalam batas aman yaitu rata-rata sebesar 82,35%, lebih baik dari standar maksimum Bank Indonesia yaitu sebesar 94%. Dilihat dari aspek likuiditas yang diwakili oleh rasio FDR menunjukkan bahwa rasio FDR rata-rata sebesar 88,02% hal tersebut menunjukkan bahwa aspek likuiditas dalam keadaan cukup sehat. Dan terakhir dilihat dari aspek sensitivitas terhadap risiko pasar menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki tingkat risiko lumayan kecil dilihat dari rasio IER yaitu rata-rata sebesar 4,27%.

Dari hasil setiap variabel atau rasio yang diteliti dapat disimpulkan jika PT. Bank Syariah Mandiri mempunyai kinerja keuangan yang sehat pada tahun 2017 dengan predikat penilaian tingkat kesehatan hasilnya sebesar 90,00; di tahun 2018 sebesar 88,83; lalu di tahun 2019 sebesar 86,65 dan di tahun 2020 mengalami kemunduran yaitu sebesar 76,07 dengan predikat cukup sehat.

Referensi

- Abdullah, F. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, cetakan keempat. Malang: Universitas Muhamaddiyah.
- Fitriyaningsih, L. (2013) *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Metode CAMELS (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, tbk Tahun 2008-2012)*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Walisongo.
- Hasan, Z. (2009). *Undang-Undang Perbankan Syariah: Titik Temu Hukum Islam dan Hukum Nasional*. Rajawali Pers.
- Indonesia, B. (2004). Peraturan Bank Indonesia nomor: 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum. *Peraturan bank Indonesia*.
- Indonesia, B. (2007). Surat Edaran No. 9/24/DPbS Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. *Jakarta: Bank Indonesia*.
- Payamta, M. U. M. (1999). Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Kelola*, 8(1999).
- Ruwaida, F. (2012). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan Pada PD. BPR Bank Klaten. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1(3).
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

